



## Cro-Magnon, Sang Artis dan Pemburu Ulung

Para ahli meyakini bahwa manusia Cro-Magnon merupakan pendahulu langsung dari populasi Eropa saat ini, yang dari aspek fisiknya, sudah sangat modern dan hanya menunjukkan sedikit perbedaan dengan populasi aktual : tengkoraknya telah bundar dan tinggi, muka datar dan meninggi pula, dagu telah berkembang secara sempurna, gigi-geligi kecil, dan kapasitas tengkorak yang sama dengan manusia sekarang.

Jenis manusia ini hidup selama Jaman Es di akhir Kala Plestosen di Eropa, dan bertahan hingga 10.000 tahun yang lalu ketika terjadi perubahan global di seluruh permukaan dunia akibat naiknya permukaan laut karena pencairan es di awal Kala Holosen. Salah satu keunggulan dari Manusia Cro-Magnon ini adalah keahliannya dalam menciptakan alat-alat bilah yang dikenal sebagai alat-alat Paleolitik Atas di Eropa, dengan teknologi yang sangat rumit, canggih, dan berkembang, sebagai mana dengan alat-alat Solutrean yang berbentuk daun. Di samping itu, mereka juga dikenal sebagai artis

yang sangat handal dengan bukti-bukti tertua berupa lukisan dari gua Chauvet, Prancis Selatan dari 32.000 tahun lalu dan puncaknya pada periode Magdalenian sekitar 15.000 tahun yang lalu, ketika Eropa mengalami suhu yang sangat dingin, mereka menciptakan lukisan-lukisan gua yang sangat spektakuler di Lascaux, di daerah yang sama dengan temuan sisa-sisa manusianya.

Sejak ditemukannya fosil-fosil Cro-Magnon, sisa-sisa rangka manusia modern kemudian ditemukan di berbagai bagian dunia: di Hongaria, Rusia, Timur Jauh, Afrika Utara dan Selatan, China, dan Asia Tenggara, bahkan sampai di Australia maupun Amerika Utara, dengan kemampuan menyeberangi Selat Bering di bagian utaranya. Seperti umumnya temuan sisa-sisa manusia yang tidak selalu lengkap, bahkan sering dalam keadaan fragmenter, di manapun mereka ditemukan, ciri-ciri modern sudah tidak lagi dapat dibantah. Hanya saja, terdapat beberapa di antaranya yang menunjukkan perbedaan fisik, yang lebih merupakan hasil adaptasi dari arus genetik terhadap kondisi lokalnya. *Homo sapiens* dari Eropa berbeda dengan yang dari Afrika, demikian pula mereka akan berbeda dengan yang dari China ataupun Asia Tenggara.